

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode

Metode penulisan ini adalah metode pemecahan masalah (*problem sovling*) merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong mahasiswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran (Hamdani, 2011).

Tujuan dari pendekatan *problem sovling* adalah untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada pada orang-orang di setting tertentu (Gunawan, 2017). Pada metode ini mahasiswa di tuntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada.

Teknik penulisan ini adalah deskriptif dengan bentuk Studi kasus merupakan rancangan penelitian mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variable yang berhubungan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Suharsimi, 2010)

### 3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan ini adalah *deskriptif* dengan bentuk studi kasus. Teknik penulisan *deskriptif* merupakan suatu teknik yang memiliki tujuan utama dengan memberikan gambaran situasi atau fenomena secara jelas dan rinci tentang apa yang terjadi (Afiyanti, Yati. 2014).

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Studi kasus asuhan keperawatan pada pasien dewasa penderita tuberculosi dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas ini dilakukan pada:

#### 3.3.1 Lokasi

Kegiatan studi kasus ini di rencanakan akan di lakukan di Ruang Asoka RSUD Dr Harjono Ponorogo. Ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo bertempat di komplek gedung lantai satu belakang mushola. Komplek gedung RSUD Dr. Harjono Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

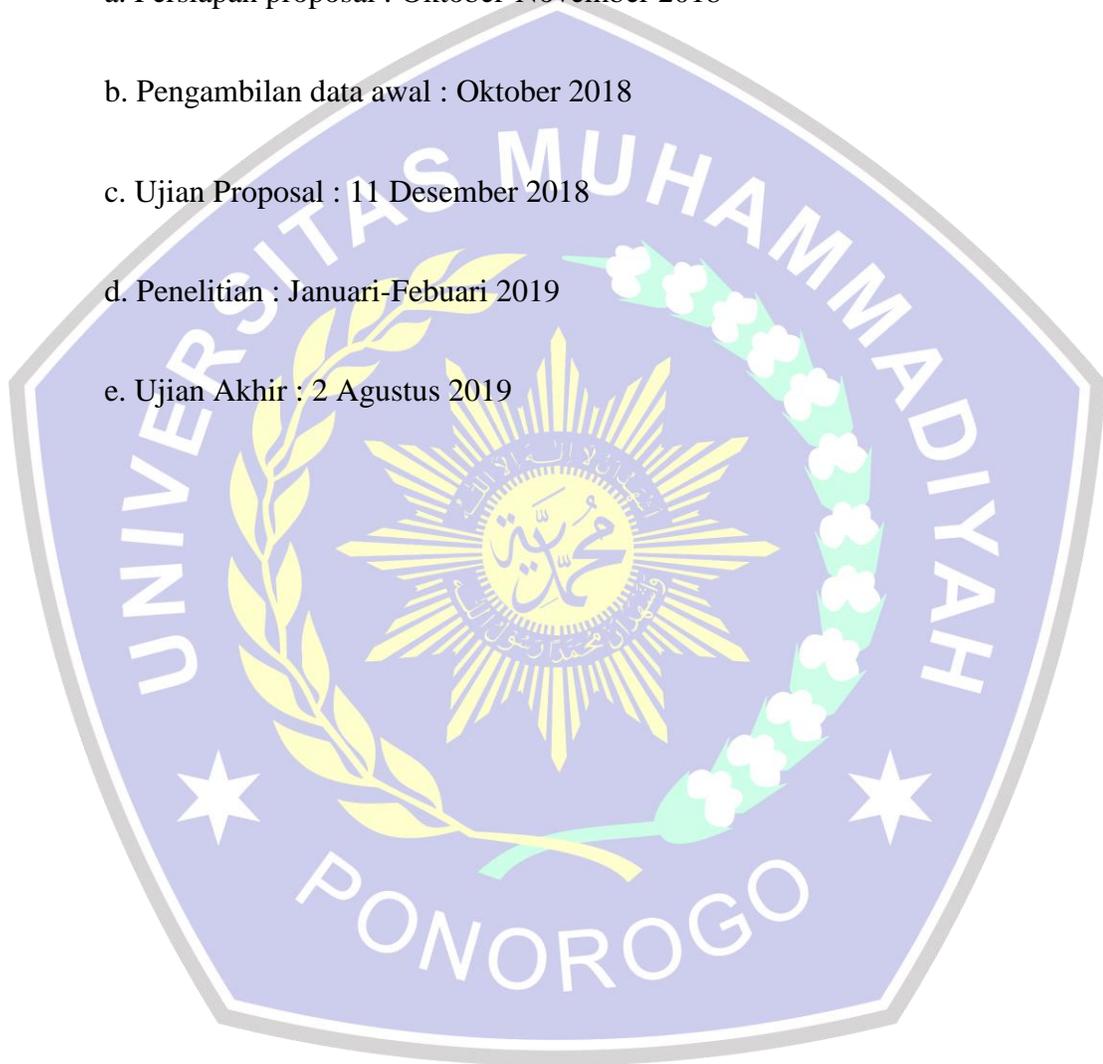
#### 3.3.2 Waktu

Persiapan proposal dilakukan pada bulan Oktober-November 2018, Pengambilan data awal dilakukan pada bulan Oktober 2018, Ujian Proposal di lakukan pada 11 Desember 2018, pengambilan kasus dilakukan pada sejak klien dirawat di ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo sampai muncul diagnose keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas setelah di setuju

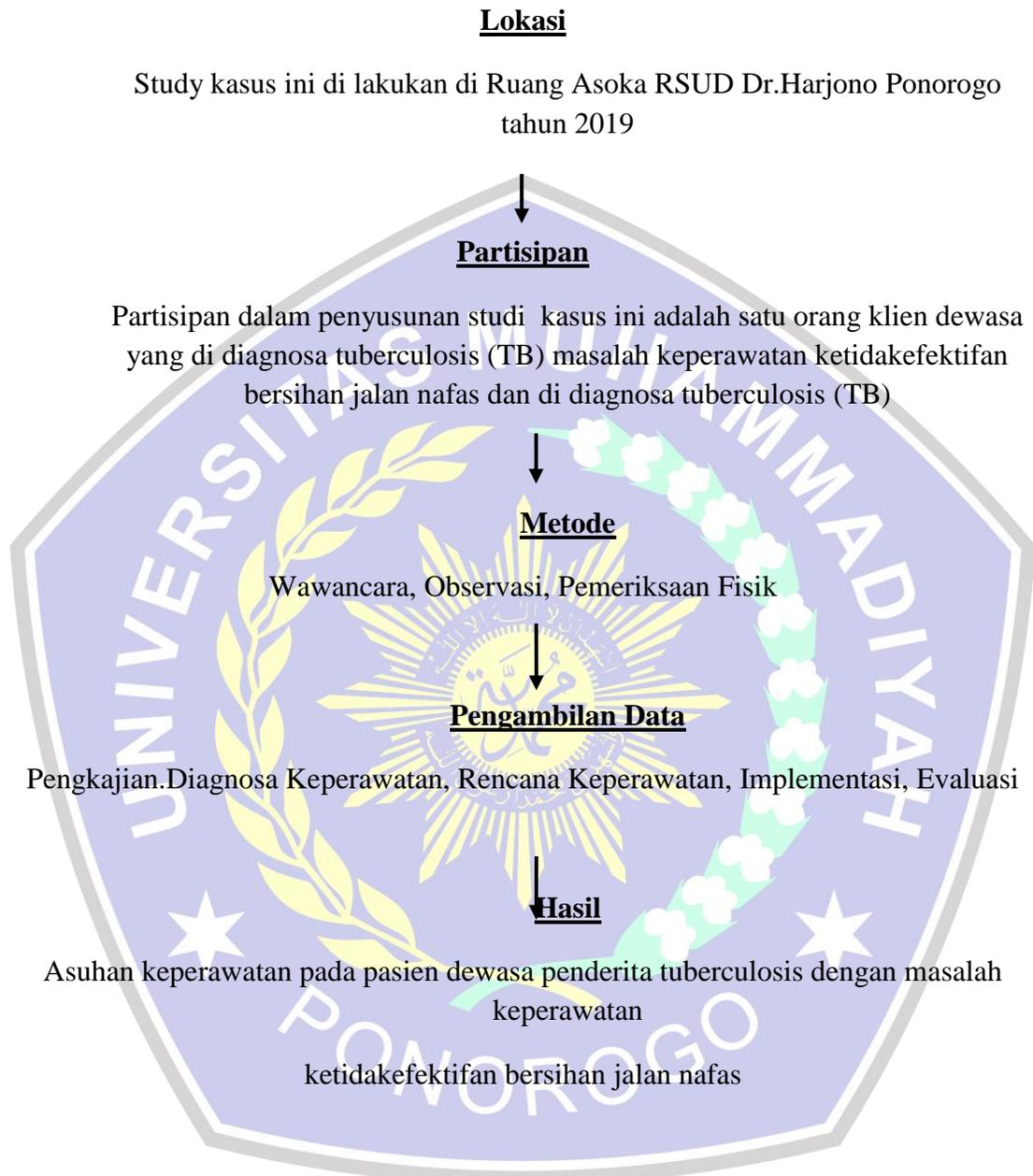
oleh pembimbing 1, pembimbing 2, dan pembimbing ruang Asoka. Ujian akhir di lakukan pada tahun 2019

### 3.3.3 Waktu Penelitian

- a. Persiapan proposal : Oktober-November 2018
- b. Pengambilan data awal : Oktober 2018
- c. Ujian Proposal : 11 Desember 2018
- d. Penelitian : Januari-Februari 2019
- e. Ujian Akhir : 2 Agustus 2019



### 3.4 Alur Kerja



**Gambar 3.1** Alur Kerja Asuhan pada Pasien Dewasa Penderita Tuberculosis (TB) dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas

### 3.5 Etika

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian mengingat penelitian keperawatan berhubungan dengan manusia, segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain:

1. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan keberhasilan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan di laporkan pada hasil riset. (Hidayat, 2012)

2. *Anonimity*

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penulisan yang akan disajikan (Hidayat, 2012)

3. *Inform consent*

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut di berikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penulisan, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen prosedur pelaksanaan, kerahasiaan, informasi yang mudah di hubungi, dan lain-lain (Hidayat,2012)

4. *Beneficence* (Kebaikan)

Menjelaskan bahwa perawat melakukan yang terbaik bagi klien, tidak merugikan klien, dan mencegah bahaya bagi klien. Kasus yang berhubungan dengan hal ini seperti klien yang mengalami kelemahan fisik secara umum tidak boleh dipaksakan untuk berjalan ke ruang pemeriksaan. Sebaiknya klien didorong menggunakan kursi roda (Utami dkk,2016)

5. *Justice* (Keadilan)

Menjelaskan bahwa perawat berlaku adil pada setiap klien sesuai dengan kebutuhannya (Utami dkk, 2016)

6. *Veracity* (Kejujuran)

Menekankan bahwa perawat harus mengatakan yang sebenarnya dan tidak membohongi klien. Kebenaran merupakan dasar dalam membina hubungan saling percaya (Utami dkk,20016)

7. *Fidelity* (Kesetiaan)

Menekankan pada kesetiaan perawat pada komitmennya, menepati janji, menyimpan rahasia, caring terhadap klien/keluarga. Kasus yang sering dihadapi misalnya perawat telah menyepakati bersama klien untuk mendampingi klien pada saat tindakan PA maka perawat harus siap untuk memenuhinya (Utami dkk, 2016)

